

**PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MTS DARUL FALAH CUKANG BUNGUR TASIKMALAYA**

Ade Ikbal Pauji, Indra Permana

Institut Agama Islam Tasikmalaya

adeikbalpauji@gmail.com , Indrapermana250702@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar siswa merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan dan dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Manajemen yang baik terhadap sarana prasarana diyakini mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong semangat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa di MTs Darul Falah Cukang Bungur, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 78 siswa, sedangkan sampel berjumlah 44 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan margin of error 10%. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memberikan pengaruh sebesar 42,8% terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, semakin baik pengelolaan sarana dan prasarana, semakin tinggi pula motivasi belajar yang muncul. Adapun sebesar 57,2% motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi intrinsik yang kuat untuk meraih prestasi, hasrat untuk menggapai cita-cita, serta sikap pantang menyerah dalam menghadapi hambatan. Dukungan guru dan orang tua juga berperan penting sebagai faktor eksternal yang memperkuat semangat belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana secara optimal tetap menjadi bagian penting dalam meningkatkan motivasi belajar, meskipun faktor intrinsik dan dukungan lingkungan sosial tidak kalah dominan.

Kata Kunci: Manajemen sarana dan prasarana, motivasi belajar, siswa madrasah

Abstract

Student learning motivation is a crucial factor in supporting educational success and is influenced by various aspects, one of which is the management of educational facilities and infrastructure. Proper management of facilities and infrastructure is believed to create a conducive learning environment and encourage students' enthusiasm for learning. This study aims to analyze the influence of facilities and infrastructure management on students' learning motivation at MTs Darul Falah Cukang Bungur, Tasikmalaya Regency. This research employed a quantitative approach with a population of 78 students, while the sample consisted of 44 students selected through purposive sampling with a margin of error of 10%. The research instrument was a closed-ended questionnaire that had been tested for validity and reliability. The findings reveal that the management of facilities and infrastructure contributes 42.8% to students' learning motivation. This indicates that the better the management of educational facilities, the higher the learning motivation.

Meanwhile, 57.2% of motivation is influenced by other factors, such as strong intrinsic motivation to achieve, the aspiration to reach future goals, and persistence in overcoming challenges. Teacher and parental support also play an important role as external factors that strengthen students' motivation to learn. These findings emphasize that although intrinsic factors and social support are equally dominant, optimal management of facilities and infrastructure remains an essential component in enhancing students' learning motivation.

Keywords: *Facilities and infrastructure management, learning motivation, madrasah students*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Proses pembelajaran yang efektif merupakan pondasi utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Berbagai faktor memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, di antaranya adalah ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Karena sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya yang memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah (Barnawi & Arifin, 2012). Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga berpotensi besar dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sarana pendidikan mencakup berbagai alat bantu belajar seperti buku pelajaran, alat peraga, media pembelajaran digital, dan perlengkapan laboratorium. Sementara itu, prasarana meliputi bangunan fisik dan fasilitas seperti ruang

kelas, ruang guru, perpustakaan, laboratorium, tempat ibadah, dan fasilitas sanitasi. Ketika sarana dan prasarana dikelola dengan baik, siswa dapat merasakan kenyamanan dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan semangat dan motivasi mereka.

Sarana dan prasarana pendidikan bukan hanya sekadar fasilitas penunjang, tetapi merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Sarana seperti buku pelajaran, media pembelajaran, perangkat TIK, serta prasarana seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan, laboratorium, masjid, hingga fasilitas sanitasi, berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan inspiratif. Lingkungan belajar yang mendukung dapat membangun suasana psikologis yang positif bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi buku yang lengkap, laboratorium

yang dilengkapi peralatan yang memadai, akses internet yang stabil, serta fasilitas olahraga dan seni yang mendukung pengembangan minat dan bakat, diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sarana dan prasarana yang memadai cenderung dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal dan pemahaman yang maksimal (Zaniyati, 2017). Lingkungan belajar yang tertata dengan baik dan dilengkapi fasilitas yang memadai dapat menciptakan rasa nyaman, aman, dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Sebaiknya, kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti ruang kelas yang sempit dan kurang terawat, kekurangan buku pelajaran, peralatan laboratorium yang rusak, atau tidak adanya fasilitas pendukung kegiatan ekstrakurikuler, dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, menurunkan semangat belajar, dan bahkan menciptakan hambatan dalam proses pembelajaran. Siswa mungkin merasa kurang dihargai atau tidak termotivasi untuk belajar dalam lingkungan yang serba kekurangan.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji hubungan antara sarana dan prasarana dengan motivasi belajar

siswa. Namun, konteks dan karakteristik setiap sekolah dapat berbeda-beda, sehingga hasil penelitian sebelumnya dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu, penelitian yang secara spesifik meneliti pengaruh sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa di MTs Darul Falah Cukang Bungur menjadi penting untuk dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam seberapa besar pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pihak sekolah, pemerintah daerah, serta pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa.

MTs Darul Falah Cukang Bungur masih menghadapi permasalahan motivasi belajar siswa yang terlihat dari rendahnya minat, semangat, konsentrasi, serta kepercayaan diri sebagian siswa. Kondisi ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang tepat, faktor keluarga dan sosial, serta lemahnya pengelolaan sarana

prasarana. Fasilitas dasar seperti toilet, ruang ibadah, perpustakaan, dan ruang UKS belum memadai sehingga menurunkan kenyamanan belajar. Padahal, manajemen sarana prasarana yang baik melalui perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar kondusif. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap motivasi belajar siswa serta memberikan bukti empiris bagi madrasah dalam meningkatkan mutu pengelolaan fasilitas pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Secara umum, manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai suatu proses pengelolaan yang sistematis dan terencana terhadap seluruh fasilitas (sarana) dan fasilitas pendukung (prasarana) yang dimiliki oleh suatu organisasi. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan ketersediaan, dan penghapusan yang efisien dari aset-aset tersebut, demi mendukung kelancaran dan efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Ini menacakup serangkaian kegiatan. Mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi,

pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan sarana dan prasarana. Semua kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai guna aset, memperpanjang usia pakainya, serta menekan biaya operasioanal.

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, dalam konteks pendidikan, manajemen sarana dan prasarana sekolah/madrasah adalah segenap proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan, serta penghapusan sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah/madrasah. Meskipun spesifik untuk pendidikan, definisi ini mencerminkan prinsip-prinsip umum manajemen asset (Permendiknas, 2007).

Sementara itu, para ahli mengemukakan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan (Soetjipto & Rafliis, 2000). Nurhadi menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan bagaimana mengatur sarana dan prasarana agar dapat berfungsi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Artinya, manajemen ini melibatkan pengaturan semua aset agar dapat

mendukung operasional dan pencapaian target (Nurhadi, 2004). Kemudian Bafadal mendefinisikan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menekankan pada siklus asat dan tujuan yang ingin dicapai (Bafadal, 2004).

Dari definisi di atas, dapat menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya merupakan proses pengelolaan aset pendidikan melalui perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan secara efektif dan efisien. Tujuannya adalah memastikan seluruh fasilitas dapat berfungsi optimal dalam mendukung proses belajar mengajar serta pencapaian tujuan pendidikan.

Secara umum, fungsi manajemen sarana dan prasarana di sekolah adalah serangkaian aktivitas sistematis yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua aset fisik (seperti gedung, perabot, peralatan, media pembelajaran) yang dimiliki sekolah tersedia, terawat, dan digunakan secara optimal. Fungsi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif, aman, dan nyaman, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien, serta pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Bafadal (2004), fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk menjamin bahwa semua sarana dan prasarana pendidikan dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Fungsi ini meliputi tahapan:

- a. Perencanaan: Menentukan kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan analisis kebutuhan dan tujuan sekolah.
- b. Pengadaan: Proses memperoleh sarana dan prasarana sesuai perencanaan, bisa melalui pembelian, hibah, atau pembuatan sendiri.
- c. Pendayagunaan (Pemanfaatan): Menggunakan sarana dan prasarana secara benar, efektif, dan efisien sesuai fungsinya untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
- d. Pemeliharaan: Upaya menjaga agar sarana dan prasarana tetap dalam kondisi baik, berfungsi optimal, dan memiliki umur ekonomis yang panjang.

- e. Inventarisasi: Pencatatan, pendataan, dan pelaporan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk memudahkan pengawasan dan penggunaan.
- f. Penghapusan: Proses menyingkirkan sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai, rusak berat, atau tidak relevan lagi, sesuai prosedur yang berlaku.

Adapun indikator manajemen sarana dan prasarana mencakup ketersediaan dan kecukupan fasilitas yang sesuai kebutuhan, kondisi serta kualitas yang terjaga, fungsionalitas dan pemanfaatan yang efektif, pemeliharaan untuk memperpanjang usia pakai, aksesibilitas yang setara bagi semua pengguna, serta perencanaan dan pengorganisasian yang sistematis dari pengadaan hingga penghapusan. Seluruh aspek ini saling berkaitan dalam memastikan sarana dan prasarana dapat mendukung kelancaran operasional serta pencapaian tujuan pendidikan secara optimal (Bafadal, 2004).

Konsep Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dipahami sebagai semangat atau dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk aktif melakukan kegiatan belajar. Ini mencakup keinginan untuk memahami materi, mencapai prestasi

akademik, mengembangkan diri, dan memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru. Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih ulet, gigih dalam menghadapi kesulitan, mandiri dalam belajar, dan memiliki minat yang besar terhadap berbagai masalah atau topik yang dipelajari.

Sadirman A. M. (2018) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Sementara itu, Hamzah B. Uno (2011) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur pendukung. Dari definisi diatas dapat, disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kondisi psikologis, baik yang berasal dari dalam diri individu (intrinsik) maupun dari luar individu (ekstrinsik), yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2011) meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan serta kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan atas hasil belajar, keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Seluruh indikator tersebut mencerminkan perilaku dan sikap positif individu dalam proses belajar, termasuk kemampuan untuk bertahan menghadapi kesulitan. Dengan memahami indikator-indikator ini, guru, orang tua, maupun siswa dapat menilai tingkat motivasi belajar serta merancang strategi yang tepat guna meningkatkan semangat belajar secara berkelanjutan.

Sardiman A.M. (2018) menjelaskan peran motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Ini menegaskan bahwa motivasi adalah faktor fundamental yang: Mendorong terjadinya aktivitas belajar, Memastikan keberlanjutan proses belajar, dan Mengarahkan perilaku belajar menuju pencapaian tujuan.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis Alternatif (Ha):

Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi belajar siswa di MTs Darul Falah Cukang Bungur Desa Burujul Jaya Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya.

Hipotesis Nol (H0):

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi belajar siswa di MTs Darul Falah Cukang Bungur Desa Burujul Jaya Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif kuantitatif. Pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi (Priadana & Sunarsi, 2021).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dengan menggunakan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan (Arikunto, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII di MTs Darul Falah Cukang Bungur tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 78 siswa. Pemilihan kelas VII dan VIII sebagai populasi didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas IX telah menyelesaikan proses belajar mengajar dan tidak lagi berada di lingkungan sekolah saat penelitian dilaksanakan. Oleh karena itu, mereka tidak relevan untuk dijadikan subjek penelitian terkait pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael. Rumus Isaac dan Michael ini telah diberikan hasil perhitungan yang berguna untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10% (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini tingkat kesalahan atau sampling error dalam menentukan jumlah sampel yaitu pada tingkat kesalahan 10%. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 orang peserta didik.

HASIL PENELITIAN

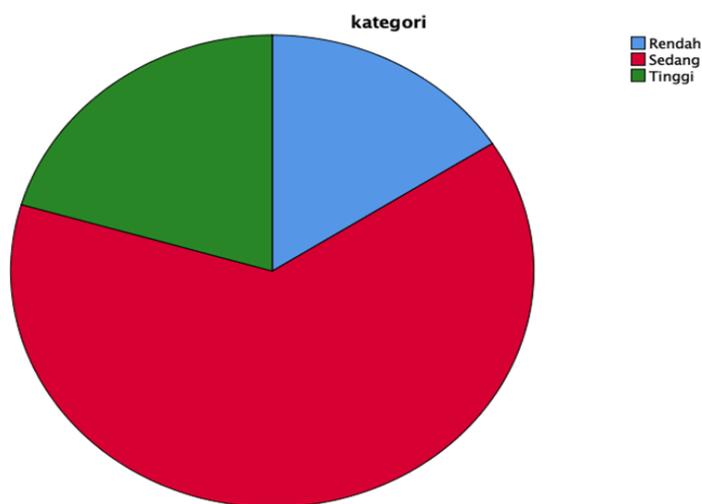
Deskripsi Data Hasil Penelitian Manajemen Sarana dan Prasarana (X)

Deskripsi data disajikan untuk memberikan gambaran umum tentang sebaran data di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah dengan menggunakan bantuan software IBM Statistics SPSS 26.0 MacOS. Data dari variabel X diperoleh dari hasil angket yang dilakukan oleh 44 siswa yang dijadikan sebagai responden MTs Darul Falah Cukang Bungur. Dari hasil tersebut, peneliti mengumpulkan dan mengelompokkan data mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana. Data dapat dilihat secara rinci pada tabel sebagai berikut:

Manajemen sarana prasarana					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	15.9	15.9	15.9
	Sedang	28	63.6	63.6	79.5
	Tinggi	9	20.5	20.5	100.0

Total	44	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Berdasarkan data tingkat kecenderungan data di atas dapat digambarkan sebagai berikut: Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa perolehan skor variabel X yang termasuk ke dalam kategori rendah sebanyak 7 siswa (15,9%), kategori sedang sebanyak 28 siswa (63,6%), dan kategori tinggi sebanyak 9 siswa (20,5%). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berada pada kategori sedang.



Gambar. Kategori Tingkat Kecenderungan Variabel X (Manajaemen Sarana dan Prasarana)

Deskripsi Data Varibel Motivasi Belajar

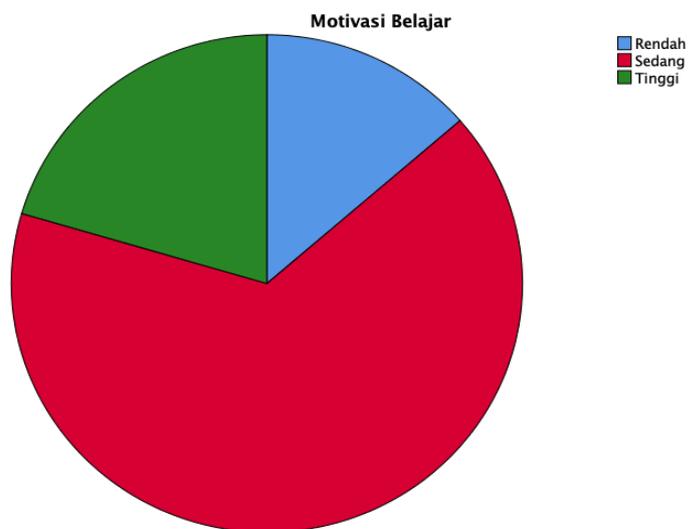
(Y)

Data dari variabel Y diperoleh dari hasil angket yang dilakukan oleh 44 siswa yang dijadikan sebagai respondesi MTs Darul

Falah Cukang Bungur. Dari hasil tersebut, peneliti mengumpulkan dan mengelompokkan data mengenai motivasi belajar. Data dapat dilihat secara rinci pada tabel sebagai berikut.

Motivasi Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	13.6	13.6	13.6
	Sedang	29	65.9	65.9	79.5
	Tinggi	9	20.5	20.5	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Tabel. Kategori Tingkat Kecenderungan Variabel Y



Gambar. Kategori Kecenderungan Variabel Y (Motivasi Belajar)

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa perolehan skor variabel Y yang termasuk ke dalam kategori rendah sebanyak 6 siswa (13,6 %), kategori sedang sebanyak 29 siswa (65,9 %), dan kategori tinggi sebanyak 9 siswa (20,5 %). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y berada pada kategori sedang.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. berikut adalah hasil uji regresi linear sederhana.

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.534	14.309		5.209	.000
	Manajemen Sarana Prasarana	.182	.167	.166	5.093	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 74,534 + 0,182X$$

Koefisien bernilai positif, artinya semakin baik manajemen sarana dan prasarana (X), maka motivasi belajar siswa (Y) juga meningkat.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,093, sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan ($df = n-2 = 42$) adalah 2,018. Dengan demikian, karena t hitung

(5,093) > t tabel (2,018), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y). Kesimpulan ini juga diperkuat oleh hasil pengujian berdasarkan nilai probabilitas signifikansi, di mana diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka kembali dapat dipastikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hasil uji t menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 ^a	.428	.004	11.831
a. Predictors: (Constant), Manajemen Sarana Prasarana				
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar				

Tabel. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Model Summary

Dari hasil output di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,428 (42,8%). Angka tersebut mengandung arti bahwa pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap motivasi belajar adalah sebesar 42,8%, sedangkan sisanya 57,2% dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan motivasi belajar di MTs Darul Falah Cukang Bungur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini didukung berdasarkan hasil penelitian regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,182 yang menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif, serta hasil nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian manajemen sarana dan prasarana (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 74,534 + 0,182 X$. Kemudian pada pengujian statistik (uji-T), dihasilkan bahwa terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar. Hal ini didukung berdasarkan hasil nilai Thitung sebesar 5,093 dan Ttabel sebesar 2,018, dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan kriteria pengujian jika $Thitung > Ttabel$ dan jika signifikansi $< \alpha$ (0,05). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa ($5,093 > 2,018$) dan ($0,000 < 0,05$) Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

manajemen sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar.

Selanjutnya berdasarkan uji determinasi ditemukan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,428 (42,8%). Angka tersebut mengandung arti bahwa variable (X) manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap variable (Y) motivasi belajar sebesar 42,8% dengan 57,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dapat disimpulkan bahwa pada uji determinasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil perhitungan sebesar 42,8%, angka tersebut memiliki makna bahwa variabel manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar, adapun 57,2% merupakan faktor lain yang memang tidak diteliti. Dengan demikian, hasil perhitungan data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara manajemen sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar di MTs Darul Falah Cukang Bungur Kabupaten Tasikmalaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Darul Falah Cukang Bungur*” diperoleh temuan bahwa tingkat kecenderungan manajemen sarana dan

prasarana (variabel X) serta motivasi belajar siswa (variabel Y) sama-sama berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sudah cukup dikelola dengan baik, namun masih memiliki ruang untuk ditingkatkan agar dapat lebih optimal dalam mendukung motivasi belajar siswa.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana

memberikan pengaruh sebesar 42,8% terhadap motivasi belajar siswa. Uji t dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) menguatkan bahwa pengaruh tersebut bersifat signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa di MTs Darul Falah Cukang Bungur Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Nurhadi. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Permendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs,*

dan SMA/MA. Jakarta:

Kementerian Pendidikan Nasional.

Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.

Soetjipto, & Raflis, K. (2000). *Proporsi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudirman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zaniyati, H. S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Konsep dan Aplikasi Pada*

Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam). Jakarta: Kencana.